

CARA PEMATANGAN BUAH NENAS TERHADAP KUALITAS SELAI NENAS (*Ananas Comosus* (L) Merr)

Mayasari Damopolii¹, Umar Paputungan², Elva Pobela³, Gabriellah Sampelani⁴
Program Studi Agroteknologi, Universitas Dumoga Kotamobagu
e-mail: umarpaputungan@unsrat.ac.id

ABSTRACT: : consumption of fresh fruit. This research was conducted in Lobong Village, Passi District, Bolaang Mongondow Regency for 3 months from March 2017 to May 2017. Pineapple fruit generally reaches maturity after 120-170 days and then blooms depending on the variety. Ripeness then proper jam is at >25%-50% ripe. The results showed that pineapples could be harvested at ripe conditions > Breaker 25% with 69.92% flesh and 18 acids, 9 fresh fruit, 4 days fresh curl resistance at room conditions and 6 days at 150c. As a basic ingredient for jam, pineapple can be picked > 25%, ripened and processed into jam with the addition of 65%. With the above formula, the yield of jam reaches 67.30% with good quality, which is supported by the respective color scores and case 3.37 and 3.95. To maintain the quality and speed up the cooking process and increase the yield, sugar is added when 20% of the water has evaporated. The organoleptic test of each panel did not know that corn jam was made from ripe natural fruit and carbide ripe fruit, and from the results of the organoleptic test the panelists chose sample A, the texture was more savory, fragrant, sweet and dark brown. As for sample B, comments from hours, hours from sample B can only last a week. For making good quality jam, it is recommended to use natural pineapple rice.

Keywords: Maturation, Quality, Peneapples

PENDAHULUAN

1.1. latar Belakang

Nenas merupakan buah yang paling banyak tumbuh di daerah tropis dan subtropics. Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananascomosus*. Memiliki nama daerah danas (Sunda) dan neneh (Sumatera). Dalam bahasa Inggris disebut *Pineapple* dan orang-orang Spanyol menyebutnya piña. Nanas berasal dari Brasil (Amerika Selatan) yang telah didomestikasi di sana sebelum masa Columbus. Pada abad ke-16, orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia; masuk ke Indonesia pada abad ke-15 (1599). Di Indonesia, pada mulanya hanya sebagai tanaman pekarangan dan kemudian dikembangkan di lahan kering (tegalan) di seluruh wilayah Nusantara.

Alasan memilih penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman nenas, serta cara pematangan dan pemilahan buah yang segar dan harum untuk diolah dalam industri pengolahan buah nenas agar mendapatkan kualitas selai yang baik dan tahan lama. Nenas yang digunakan sebaiknya pilih yang tua namun dagingnya masih keras, tandanya kulit telah berwarna kekuningan, daging buahnya ketika dipencet tidak empuk, paling baik adalah nenas lobong. Karena memiliki struktur yang lebih keras, kadar airnya sedikit, manis, dan gurih. Nena yang mengandung banyak air akan menghasilkan selai dengan jumlah sedikit.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian yaitu,Apakah dengan variasi Pematangan nenas (*ananascomosus*) dapat membedakan kualitas selai.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan di adakannya penelitian ini adalah:
Untuk menentukan cita rasa dari nenas dengan kematangan buah nenas yang berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.
Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademi (mahasiswa) maupun masyarakat umum terutama yang berkaitan tentang Variasi Pematangan Nenas (*ananas comosus* (L)Merr.) terhadap kualitas selai.

CARA PEMATANGAN BUAH NENAS TERHADAP KUALITAS SELAI NENAS (*Ananas Comosus* (L) Merr)

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jenis Tanaman

Klasifikasi tanaman nanas adalah:

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Kelas : Angiospermae (berbiji tertutup)
Ordo : Farinosae (Bromeliales)
Famili : Bromiliaceae
Genus : Ananas
Species : *Ananas comosus* (L) Merr

2.2. Manfaat Tanaman

Bagian utama yang bernilai ekonomi penting dari tanaman nanas adalah buahnya. Buah nanas selain dikonsumsi segar juga diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti selai, buah dalam sirup dan lain-lain. Rasa buah nanas manis sampai agak masam segar, sehingga disukai masyarakat luas. Disamping itu, buah nanas mengandung gizi cukup tinggi dan lengkap. Buah nanas mengandung enzim *bromelain*, (enzim protease yang dapat menghidrolisa protein, protease atau peptide), sehingga dapat digunakan untuk melunakkan daging.

2.3 Morfologi Tanaman Nenas

Secara morfologi, bagian organ-organ penting tanaman Nenas sebagai berikut :

Nenas (*Ananas comosus* (L.)Merr) berasal dari Braziliia Tengah dan Selatan, Argentina Utara, serta Paraguay. Pada saat ini nanas telah tersebar ke beberapa Daerah Tropis seperti Hawaii, Farnosa, Trinidad, dan termasuk Indonesia. Nenas juga dibudidayakan di daerah subtropics antara 30° LU dan 30° LS (Nakasone dan Paull, 1998). Nenas Termasuk Kingdom Plantae, Subkingdom *Spermathopyta*. Kelas *Angiospermae*, sub-kelas *monocotyledonae*, *Ordofarmosae*, *Family Bromeliaceae* dan Genus *Ananas* . (Collins, 1968)

Tanaman nanas adalah tanaman herba tahunan atau dua tahunan, tingginya mencapai 50-100 cm. Daunnya berbentuk pedang mencapai 1 m atau lebih, lebarnya 5-8 cm, pinggiran berduri atau hamper rata, berujung lancip, bagian pangkalnya memiliki poros utama. Pada tanaman nanas dewasa panjang batang dapat mecapai 25-50 cm dan lebarnya 2-5 cm pada bagian dasarnya dan 5-8 cm pada bagian atasnya. Jumlah daun bervariasi antara kultivar tapi pada umumnya sekitar 40-80 daun. Akar nanas dibedakan menjadi akar primer dan akar samping. Akar primer mati setelah perkecambahan dan digantikan dengan akar samping. Akar-akar yang melekat pada pangkal batang dan termasuk berakar serabut (*Smooth Cayenne* berbunga 10-15 hari lebih lambat daripada *Red Spanish*, *Queen*, dan *Perolela. monocotyledonae*). Akar mampu menyebar secara lateral sampai 1-2 m dan kedalaman sampai 0.85 m dibawah kondisi ideal . (*Geo coppens d'Eeckenbrugge dan freddy leal, 2003*)

Bunga nanas merupakan bunga *hermafrodit* dengan posisi kepala putik lebih tinggi dibanding dengan benang sari. Bunga nanas tersusun dalam suatu rangkaian yang jumlahnya berkisar 100-200 bunga. Bunga mekar dimulai dari bunga yang letaknya dibawah. Lama mekarnya setiap kuntum bunga berkisar 1-2 hari dan jumlah bunga yang mekar setiap hari sekitar 3-10 bunga. Tanaman nanas berbunga pada umurnya kurang lebih 16 bulan, bergantung pada ukuran bibit, jenis atau kultivar dan iklim. Umur mulai berbunga bervariasi antar kultivar, biasanya Kualitas optimal buah diperoleh dengan kombinasi suhu ideal (22 sampai 26°C) dan kelembaban tinggi, sehingga menghasilkan (1.5-1.8 kg) besar, buah yang manis (>14 Brix) dan *Juicy*, rendah dengan kandungan asam (>pH = 3) (Grutierrez, 2002) . Menurut Maleziux et al., (2003) laju pertumbuhan tanaman nanas akan menurun pada suhu dibawah 15° C atau di atas 32°C biji dapat dipanen setelah buah masak yaitu 5-6 bulan setelah penyerbukan. Jumlah biji yang dihasilkan paling banyak 12 biji perbunga atau mata, bergantung pada varietas yang digunakan. Warna biji beragam, yaitu krem, coklat atau coklat tua. (Warta penelitian dan pengembangan pertanian, 2010) Tanah pasir dan lempung sangat baik untuk nanas. Nenas dapat tumbuh baik pada tanah alluvial tua dengan drainase yang baik. Tanah asam cocok untuk penanaman nanas. Pada pH 4.5-5.5 *soil born disease* dapat dikurangi. Tanah liat yang terlalu pekat dan air permukaan yang tinggi tidak kondusif bagi pertanaman nanas. Curah hujan yang ideal untuk mendapatkan pertumbuhan nanas yang optimal adalah 1000-1500 mm/th atau 83.33-125 mm/bln atau 2. 78-4.17 mm/hr. (nakasone dan paull, 1998)

2.4. Syarat Tumbuh

2.4.1. Iklim

- Tanaman nanas dapat tumbuh pada keadaan iklim basah maupun kering, baik tipe iklim A, B, C maupun D, E, F. Tipe iklim A terdapat di daerah yang amat basah, B (daerah basah), C (daerah agak basah), D (daerah sedang), E (daerah agak kering) dan F (daerah kering).
- Pada umumnya tanaman nanas ini toleran terhadap kekeringan serta memiliki kisaran curah hujan yang luas sekitar 1000-1500 mm/tahun. Akan tetapi tanaman nanas tidak toleran terhadap hujan salju karena rendahnya suhu.
- Tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik dengan cahaya matahari rata-rata 33- 71% dari kelangsungan maksimumnya, dengan angka tahunan rata-rata 2000 jam.
- Suhu yang sesuai untuk budidaya tanaman nanas adalah 23-32 derajat C, tetapi juga dapat hidup di lahan bersuhu rendah sampai 10 derajat C.

2.4.2. Media Tanam

- Pada umumnya hampir semua jenis tanah yang digunakan untuk pertanian cocok untuk tanaman nanas. Meskipun demikian, lebih cocok pada jenis tanah yang mengandung pasir, subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik serta kandungan kapur rendah.
- Derajat keasaman yang cocok adalah dengan pH 4,5-6,5. Tanah yang banyak mengandung kapur (pH lebih dari 6,5) menyebabkan tanaman menjadi kerdil dan klorosis. Sedangkan tanah yang asam (pH 4,5 atau lebih rendah) mengakibatkan penurunan unsur Fosfor, Kalium, Belerang, Kalsium, Magnesium, dan^x Molibdinum dengan cepat.
- Air sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman nanas untuk penyerapan unsur-unsur hara yang dapat larut di dalamnya. Akan tetapi kandungan air dalam tanah jangan terlalu banyak, tidak becek (menggenang). Hal yang harus diperhatikan adalah aerasi dan drainasenya harus baik, sebab tanaman yang terendam akan sangat mudah terserang busuk akat.
- Kelerengan tanah tidak banyak berpengaruh dalam penanaman nanas, namun nanas sangat suka jika ditanam di tempat yang agak miring, sehingga begitu ada air yang melimpah, begitu cepat pula tanah tersebut menjadi kering.

2.4.3. Ketinggian Tempat

Nanas cocok ditanam di ketinggian 800-1200 m dpl. Pertumbuhan optimum tanaman nanas antara 100-700 m dpl.

2.5. Pemeliharaan Tanaman

1. Penjarangan dan Penyulaman

Penjarangan nanas tidak dilakukan karena tanaman nanas spesifik dan tidak berbentuk pohon. Kegiatan penyulaman nanas diperlukan, sebab ceding-ceding bibit nanas tidak tumbuh karena kesalahan teknis penanaman atau faktor bibit.

2. Penyiangan

Penyiangan diperlukan untuk membersihkan kebun nanas dari rumput liar dan gulma pesaing tanaman nanas dalam hal kebutuhan air, unsur hara dan sinar matahari. Rumput liar sering menjadi sarang dari penyakit. Waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan rumput liar di kebun, namun untuk menghemat biaya penyiangan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemupukan. Cara penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput dengan tangan/kored/cangkul. Tanah di sekitar bedengan digemburkan dan ditimbunkan pada pangkal batang nanas sehingga membentuk guludan.

3. Pembubunan

Pembubunan diperlukan dalam penanaman nanas, dilakukan pada tepi bedengan yang seringkali longsor ketika diairi. Pembubunan sebaiknya mengambil tanah dari selokan atau parit di sekeliling bedengan, agar bedengan menjadi lebih tinggi dan parit menjadi lebih dalam, sehingga drainase menjadi normal kembali. Pembubunan berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah dan akar yang keluar di permukaan tanah tertutup kembali sehingga tanaman nanas berdiri kuat.

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan setelah tanaman berumur 2-3 bulan dengan pupuk buatan. Pemupukan susulan berikutnya diulang tiap 3-4 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan adalah:

a) Pupuk NPK tablet (*Pamafert*)

- Komposisi kandungan N-P₂O₅-K₂O-MgO-CaO adalah 17-8-12-0-2+mikro
- Bentuk pupuk berupa tablet, berat 4 gram setiap tablet
- Dosis anjuran satu tablet tiap tanaman

b) Pupuk tunggal berupa campuran ZA, TSP, atau SP-36 dan KCl

- Dosis anjuran 1: ZA 100 kg + TSP atau SP-36 60 kg + KCl 50 kg per hektar. Pupuk susulan diulang setiap 4 bulan sekali dengan dosis yang sama.

CARA PEMATANGAN BUAH NENAS TERHADAP KUALITAS SELAI NENAS
(*Ananas Comosus* (L) Merr)

2. Dosis anjuran 2: mulai umur 3 bulan setelah tanam dipupuk dengan ZA 125 kg atau urea 62,5 kg + TSP atau SP-36 75 kg/ha. Pada umur 6 bulan dipupuk kandang 10 ton/ha. Cara pemberian pupuk dibenamkan/dimasukkan ke dalam parit sedalam 10-15 cm diantara barisan tanaman nanas, kemudian tutup dengan tanah. Cara lain: disemprotkan pada daun terutama pupuk 900 liter larutan ±Nitrogen dengan dosis 40 gram Urea per liter atau urea per hektar.

5. Pengairan dan Penyiraman

Sekalipun tanaman nanas tahan terhadap iklim kering, namun untuk pertumbuhan tanaman yang optimal diperlukan air yan cukup. Pengairan /penyiraman dilakukan 1-2 kali dalam seminggu atau tergantung keadaan cuaca. Tanaman nanas dewasa masih perlu pengairan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan secara optimal. Pengairan dilakukan 2 minggu sekali. Tanah yang terlalu kering dapat menyebabkan pertumbuhan nanas kerdil dan buahnya kecil-kecil. Waktu pengairan yang paling baik adalah sore dan pagi hari dengan menggunakan mesin penyemprot atau embelat.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lobong Kec. Passi Barat waktu penelitian dapat dijabarkan dalam Table.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu Penelitian “ Cara Pematangan Buah Nenas Terhadap Kwalitas Selai (*Ananas Comosus* (L) Merr)

Tanggal Penelitian	Kegiatan
1	2
Maret-April 2016	Proses penijauan lahan dan tanaman nanas
April - Mei 2016	Proses wawancara pada petani dan melihat langkah-langkah perangsangan pada buah nanas dengan menggunakan karbit
Mei - Juni 2016	Proses observasi
Juni 2016	Pembuatan laporan penelitian
Mei 2017	Pembuat laporan hasil penelitian

3.2. Bahan dan Alat

- Bahan
 - 250 g Buah Nenas
 - 100 g Gula
 - Daun Kayu Manis
- Alat
 - Panci
 - Kompor
 - Pengaduk
 - Blender/Parutan
 - Sendok
 - Pisau
 - Toples Kecil

3.3. Prosedur Kerja

Cara membuat selai nanas cukup mudah, tidak memerlukan banyak alat-alat maupun bahan-bahan. Untuk membuat pun kita tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Nenas merupakan bahan hasil pertanian yang dapat diolah menjadi beraneka ragam produk. Misalnya saja dibuat selai atau jam, sari buah dll. Maka langsung saja kita membuatnya.. Pertama nanas yang akan diolah menjadi selai dikupas, dicuci dan dihancurkan dengan menggunakan parutan atau blender masing-masing dibuat dengan formula 250g hancuran nanas, 2 helai daun kayu manis untuk mendapatkan aroma yang harum, masing-masing 100g gula pasir pemberian gula pada saat 40% air adonan diuapkan, selai terbentuk dalam waktu tercepat, yaitu 40 menit kemudian diikuti penambahan gula pada saat 20% air yang diuapkan, masing-masing membutuhkan 45 menit sebagai bahan perekat untuk terjadinya gel dalam proses pemanasan campuran bahan yang mengandung gula. Dan pemanasan dihentikan bila adonan yang sudah dalam bentuk gumpalan.

3.4. Teknik Penelitian

Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara , maka alat pengumpulan datanya adalah :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu penelitian dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pada buah nenas dan pengolahan menjadi selai. Dalam observasi ini penelitian lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, kematangan buah nenas dan pengolahan menjadi selai. Sebaiknya observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti. Lembar observasi atau kuesioner yang sifatnya open ended (terbuka) dan lentur, sehingga dapat menggali data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan akrab dan terbuka serta mendalam, dengan ini diharapkan dapat menangkap informasi secara utuh oleh karena itu, teknik wawancara itu sering disebut wawancara mendalam. Wawancara pada penelitian ini menggunakan interview tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, dimana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan – ungkapan pandangannya secara bebas dan sesuai harinya. Interview ini digunakan untuk mendapatkan data cara pematangan buah nenas setelah diolah menjadi selai.

3.5. Validasi Data

Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus di usahakan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan cara – cara yang tepat untuk mengembangkan validasi data yang diperolehnya yakni dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda.

Setelah data mengenai beberapa cara pematangan buah nenas dan cara pengolahan menjadi selai terkumpul maka di analisis. Oleh karena itu teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara, maka analisis datanya merupakan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi, observasi berarti mengamati variasi pematangan nenas sedangkan refleksi mengaitkan dengan pengolahan buah nenas untuk mendapatkan hasil selai yang berkualitas baik dan tahan lama.

PEMBAHASAN

4.1. Tingkat kematangan buah nenas alami

Buah nenas dipanen pada 6 (enam) tingkatan kematangan berdasarkan tingkat perkembangan warna kuning kulit buah, yaitu (1) buah tua, belum tampak warna kuning (2) *Breaker* (Warna kuning pada mata dipangkal buah . (3) *>Breaker* -25% Matang. (4) >25-50 % Matang (5) >50-75 % Matang dan (6) > 75% Matang. Buah dipanen dengan menyatakan tangkai buah dan *Crown*. (Soedibyo 1992).

4.2. Cara Merangsang Pembungaan dan Pembuahan Tanaman Nenas

Umumnya, tanaman nenas baru bisa berbunga dan berbuah setelah berumur 12-24 bulan. Untuk skala komersial yang luas, umur yang panjang pada tanaman nenas dinilai tidak terlalu menguntungkan.

1. Pengasapan

Asap dapat merangsang pembungaan nenas karena asap mengandung gas etilen.

2. Pemberian karbit atau kalsium karbida adalah senyawa kimia dengan rumus kimia CaC_2 . Kalsium karbit yang bereaksi dengan air dapat menghasilkan gas etilen yang dapat merangsang pembungaan nenas. Pemberian kalsium karbit juga dilakukan pada nenas yang sudah berumur 6 bulan atau berdaun 20-30 helai. Kalsium karbit sebanyak 200 mg dimasukan ke selah pucuk setiap tanaman nenas. Kalsium karbit kemudian disiram dengan menggunakan air sebanyak seperempat liter per tanaman .

3. Merangsang Pembungaan Nanas . Derajat kemasaman optimum sekitar 4.2-7. Kondisi ini dapat dilihat dari keadaan fisik daun yang tampak segar dan berwarna hijau serta perumbuhan buah nenas yang sempurna

4.3. Pengolahan Buah Nenas Menjadi Selai

1. Pengertian
Selai biasanya di buat dari berbagai macam jenis buah – buahan yang terdapat banyak dipasaran , misalnya saja strawberry, blueberry, nanas, pisang. Teknologi prosesing buah nenas telah ada, diantaranya adalah pembuatan selai (**Desrosier dan desrosier 1978**). Dan produksi gula cair (sunarmani *et.al* . 1993), disebutkan bahwa formula selai adalah 45 bagian hancuran daging buah dan 55 bagian gula. Bahan–bahan yang digunakan untuk selai nenas adalah bubur nenas, gula dan kayu manis atau daun kayu manis, gula merupakan komponen utama dalam pembuatan selai dan harus dipakai takaran yang tepat.

4.4. Perbedaan buah nenas yang matang alami dan matang menggunakan karbit

Nenas umumnya mencapai kematangan selepas 120-170 hari. Mulai berbunga bergantung kepada variety. Walau bagaimanapun, perubahan rupa bentuk dan warna telah digunakan secara meluas dalam menentukan tahap kematangan buah nenas dari 6 tingkatan kematangan buah nenas maka untuk selai yang tepat adalah pada saat > 25%-50% matang. Sedangkan untuk matang dengan menggunakan karbit dengan proses yang sama mendapat skor warna dan rasa berbeda, untuk nenas karbit warna agak pucat sedangkan rasa agak asam. Dan untuk buah nenas matang menggunakan karbit hanya bisa tahan 2 hari untuk penyimpanan, dan bila dikupas buah lebih kelihatan oren agak lebam dan berair sedangkan untuk konsumsi buah segar asam, dan tawar/tidak berasa.

4.5. Uji Organoleptik

- Menggunakan penelis terbatas
> Suparlan Umur 53 tahun seorang Petani nenas
> Rina Bilfagi umur 46 tahun seorang Penjual selai nenas
> Darti manangin umur 32 tahun Konsumen
Ketiga panelis mencicipi sampel A dan sampel B, dimana ketiga panelis ini tidak mengetahui dari sampel A selai nenas dan sampel B selai nenas yang diolah dari buah nenas yang matang alami dan matang menggunakan karbit.

1. Suparlan seorang petani memberi saran untuk menambahkan kayu

Tabel 2. Scoring sampel A.					
Nama	Rasa		Warna	Aroma	Tekstur
Suparlan	Lebih	lembut,	Coklat	Harum	Coklat pekat
	gurih	dan			
	manis				
Rina Bilfagi	Manis		coklat	harum	Baik
Darti M	Manis		coklat	wangi	Baik

2. Rina Bilfagi member saran untuk menambahkan susu cair putih.

Tabel 3. Scoring Sampel B.					
Nama	Rasa	Warna	Aroma	Tekstur	
Suparlan	Berair, asam	Pucat	Harum	Lembek	
Rina Bilfagi	Lumayan	Pucat	Harum	Berair	
Darti manangin	Asam	Pucat	Harum	Tidak bagus	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai “ cara pematagan buah nenas terhadap kwalitas selai” sebaiknya kita menggunakan buah nenas yang matang alami dan untuk selai yang tepat adalah pada saat >25% - 50 % matang. Karena dari cara pengolahannya kita bisa mendapatkan hasil selai yang diinginkan, untuk nenas karbit dari pengolahannya untuk selai warna, dan rasa bisa berbeda dengan yang matang alami. Dan warna untuk yang matang alami coklat baunya lebih harum, untuk rasa, manis, gurih dan lembut takaran gula 100g, sedangkan karbit dari warna agak pucat dan rasa agak asam takaran gula 100g, dengan masing-masing dibuat formula 250g hancuran buah nenas.

SARAN

Untuk pembuatan selai yang berkwalitas baik disarankan untuk menggunakan nenas yang masak alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, 1968. Geo coppens d'Eeckenbrugge dan Freddy Leal, 2003. Nakasone dan Paull, 1988
Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 1999. *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Holtikultura*. Kanisius. Yogyakarta
- Desrosier, N.W. and J.N. Desrosier. 1978. *the technology of food preservation*. AVI publishing co.westport, Connecticut. USA. P. 259-264.
- Soedibyo, M. 1992. *Pengaruh umur petik buah nenas subang (ananas comosus (L)Merr) terhadap mutu* .J. Hort . 3 (3) : 17-25